

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persepsi merupakan suatu pemahaman tentang proses memilih suatu objek atau peristiwa melalui panca indra sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Mahasiswa merupakan seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, institut, universitas, akademi maupun di perguruan tinggi. Dalam istilah umum, maha adalah strata tertinggi dalam sebuah kehidupan. Maka bisa dipastikan mahasiswa adalah murid yang belajar menuntut ilmu di perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan persepsi mahasiswa adalah seseorang yang melakukan proses memilih suatu objek atau peristiwa melalui panca indra sehingga diperoleh suatu kesimpulan.¹ Persepsi berkaitan dengan cara seseorang menerima dan menafsirkan informasi, lalu menyesuaikannya dengan lingkungan sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa persepsi adalah proses interpretasi dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan atau melibatkan seleksi terhadap berbagai rangsangan yang ditangkap oleh indra. Setiap individu bisa saja melihat sebuah objek dengan cara yang berbeda dari orang lain, karena ada berbagai faktor yang membentuk dan mempengaruhi persepsi seseorang pandangan seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang dimilikinya.²

Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Kabupaten ini resmi

¹ II, BAB. "A. Persepsi I. Pengertian Persepsi Mahasiswa." *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H/2019 M*: 9.

² Simbolon, Maropen. "Persepsi dan kepribadian." *Jurnal ekonomis* 1.1 (2007): 52-66.

dimekarkan dari Kabupaten Lahat berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2007, dan diresmikan pada tanggal 2 Januari 2007. Nama "Empat Lawang" berasal dari istilah Empat Lawang Wangi, yang memiliki arti empat orang tokoh penjaga wilayah yang terkenal pada masa lampau. Tokoh-tokoh ini dikenal sebagai para pejuang dan penjaga kehormatan daerah, yang memiliki pengaruh besar dalam adat dan budaya masyarakat setempat. Dalam sejarah dan cerita rakyat, mereka dihormati karena keberanian dan kepemimpinan mereka. Sebelum menjadi kabupaten sendiri, wilayah ini merupakan bagian dari Kabupaten Lahat dan termasuk dalam wilayah yang dikenal dengan nama Muara Saling dan sekitarnya. Setelah mengalami perkembangan dari segi jumlah penduduk, potensi sumber daya alam, serta aspirasi masyarakat untuk memiliki pemerintahan sendiri, akhirnya terbentuklah Kabupaten Empat Lawang sebagai daerah otonomi baru. Empat Lawang memiliki ibukota di Tebing Tinggi dan wilayah ini berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten lain, termasuk Rejang Lebong (Bengkulu), Kabupaten Lahat, dan Musi Rawas. Kabupaten Empat Lawang memiliki berbagai kecamatan mulai dari kecamatan Lintang Kanan, Muara Pinang, Pasema Air Keruh, Pendopo, Pendopo Barat, Ulu Musi, Sikap Dalam, Talang Padang, Tebing Tinggi dan Saling. Secara geografis, wilayah ini berada di kawasan Bukit Barisan yang dikelilingi perbukitan dan sungai, menjadikannya kaya akan potensi pertanian dan perkebunan. Sebagian besar penduduk bermayoritas Suku Lintang / *Jemo Lintang* (55%, bermukim di Muara Pinang, Lintang Kanan, Pendopo, Pendopo Barat, Ulu Musi, Sikap Dalam), sedangkan Suku & Suku Pasemah (19% bermukim di Pasemah Air Keruh), SALING (12% Bermukim di Saling) Suku KIKIM Tebing (5%

bermukim di Tebing Tinggi) kemudian disusul dengan minoritas 9% seperti Jawa, sunda, dan lain-lain.³

Etnik lokal Kabupaten Empat Lawang memiliki kareteristik seperti Masyarakat asli Kabupaten Empat Lawang, yang didominasi oleh Suku Lintang, dikenal memiliki gaya komunikasi yang khas. ciri utama dalam komunikasi mereka adalah penggunaan intonasi tinggi, nada tegas, dan ritme cepat. gaya berbicara ini sering kali disalahpahami oleh pendatang sebagai bentuk kekasaran, padahal merupakan ekspresi spontan dan bagian dari ekspresi budaya lokal yang bersifat lugas dan langsung.⁴ Selain itu, masyarakat Empat Lawang menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi dan gotong royong. Hal ini tampak jelas dalam praktik kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan sosial seperti hajatan pernikahan, upacara kematian, panen raya, dan kegiatan keagamaan.⁵ Budaya saling bantu dan kerja kolektif menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas sosial mereka. Adat istiadat lokal masih dipelihara dengan kuat, termasuk sistem kekerabatan yang berlandaskan pada nilai-nilai kekeluargaan dan penyelesaian konflik secara musyawarah. Konflik yang terjadi di antara warga sering kali diselesaikan dengan melibatkan tokoh adat atau pemuka masyarakat melalui forum musyawarah adat, bukan melalui jalur hukum formal.⁶

³ Pemerintah Kabupaten Empat Lawang, *Profil Daerah Kabupaten Empat Lawang* (Empat Lawang: Pemkab Empat Lawang, 2007), hlm. 4.

⁴ Raka Efriansyah, *Tradisi Nyeraka Agok An di Desa Tanjung Makmur Kabupaten Empat Lawang* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2019), hlm. 45.

⁵ Apriyanto, M., "Masyarakat Multikultural di Kabupaten Empat Lawang: Studi tentang Interaksi Sosial Etnik Melayu Saling dan Pendatang," *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 5, no. 2 (2020): 118.

⁶ H. Susetyo, *Identitas Etnik dan Dialek Bahasa di Sumatera Selatan* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019), hlm. 64.

Stereotip adalah citra yang dimiliki sekelompok orang tentang sekelompok orang lainnya yang berupa deskripsi dan biasanya dianggap overgeneralisasi atau misrepresentasi. Stereotip dan prasangka muncul karena dipelajari dari berbagai cara. Pertama, orang tua, saudara atau siapa saja yang berinteraksi dengan kita. Kedua, dari pengalaman pribadi. Ketiga, dari media massa. Stereotip itu sendiri terbentuk oleh kategori sosial yang merupakan upaya individu untuk memahami lingkungan sosialnya. Berkembangnya stereotip tersebut bisa menjadi potensi yang menghambat dalam komunikasi antarbudaya mahasiswa etnis Kabupaten Empat Lawang maupun dengan suku lainnya apalagi ketika mereka berada dalam lingkungan universitas. Stereotip tersebut bisa saja menjadi penilaian negatif terhadap etnis Kabupatean Empat Lawang. Selain itu apabila kebenaran akan stereotip tersebut benar-benar terjadi tentunya tuduhan akan secara langsung tertuju pada seluruh etnis Kabupaten Empat Lawang tanpa terkecuali. Padahal belum tentu semua individunya mengalami sebagaimana yang dituduhkan. Hal ini akan memicu dan menimbulkan kesalah pahaman.⁷

Stereotip mengenai suatu kelompok atau daerah bisa sangat merugikan dan tidak adil bagi individu-individu yang berasal dari kelompok atau daerah tersebut. Mahasiswa dari Empat Lawang, Sumatera Selatan, mungkin sering menghadapi prasangka atau pandangan negatif yang didasarkan pada stereotip bahwa orang dari Empat Lawang terkenal dengan pencurian. Contohnya ada salah seorang mahasiswa FUAD yang berasal dari Kaupaten Empat Lawang yang ditannya bagaimana Empat Lawang aman, pada saat dia

⁷ Feybee H. Rumondor, Ridwan Paputungan, and Pingkan Tangkudung, 'Stereotip Suku Minahasa Terhadap Etnis Papua', *Acta Diurna*, 3.2 (2014), p. 6.

berkenalan. Pertanyaan itu muncul karena stereotip atau pandangan orang-orang terhadap Empat Lawang menyeramkan karena beberapa oknum. Bahkan dalam berkomunikasi dengan gaya bicara orang Empat Lawang yang lebih cenderung meninggikan surah itu bisa saja menjadikan orang yang berasal dari daerah lain jadi salah paham dan menganggap orang Empat Lawang kasar dan menakutkan. Hal ini tentu tidak mencerminkan kenyataan, karena stereotip adalah generalisasi yang tidak adil. Ada yang mungkin memandang mahasiswa dari Empat Lawang dengan prasangka, mengasosiasikan mereka dengan stereotip negatif tersebut. Pandangan ini bisa mempengaruhi interaksi sosial dan peluang mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pertemanan, akademik, dan pekerjaan.

Indonesia dipandang sebagai raksasa sosiolinguistik dan Negara multikultur terbesar. Namun keberagaman Indonesia ini bukan tanpa resiko. Perbedaan yang ada justru sering diletakan sebagai pemicu masalah dan sumber konflik. Konflik agama, etnis dan antar golongan pun sering terjadi. Kemajemukan etnis melahirkan pengelompokan-pengelompokan intraetnik karena setiap etnik memiliki perasaan superior dari pada etnis lain, misalnya, orang Jawa merasa orang bertabiat halus, orang Ambon merasa pekerja keras, orang Bugis Makasar merasa sebagai pelaut unggul, dan orang padang merasa sebagai Pedagang ulung. Hal ini dapat melahirkan prasangka-prasangka sosial yang muncul dari kondisi tidak saling kenal dan kekhawatiran berwujud stereotip jarak sosial dan sikap diskriminasi terhadap etnik lain.⁸ Tetapi banyak orang yang mampu

⁸ Juditha, Christiany. *'Stereotip dan Prasangka dalam Konflik Etnis Tionghoa dan Bugis Makasar'*, Jurnal ILMU KOMUNIKASI (Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Infoematika), 12.1 (2015) hal 87-104.

melihat mahasiswa dari Empat Lawang sebagai individu dengan potensi dan keunikan masing-masing, tanpa terpengaruh oleh stereotip. Mereka menilai berdasarkan pengalaman pribadi dan interaksi langsung, bukan dari prasangka yang tidak berdasar. Ada juga yang menyadari adanya stereotip dan berusaha untuk mendukung mahasiswa dari Empat Lawang dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak mendiskriminasi. Mereka mungkin lebih cenderung memberikan dorongan dan bantuan agar mahasiswa tersebut dapat menunjukkan kemampuan dan prestasi mereka. Menghadapi stereotip ini, penting bagi mahasiswa dari Empat Lawang untuk tetap berfokus pada pengembangan diri dan prestasi. Mereka dapat menunjukkan melalui tindakan dan pencapaian bahwa stereotip tersebut tidak benar, serta berperan sebagai agen perubahan yang mengubah pandangan negatif menjadi positif melalui contoh nyata.

Stereotip pada awalnya muncul karena adanya *prototype*. *Prototype* yaitu pengetahuan mengenai orang-orang atau kelompok dan kaitannya dengan atribut tertentu. Stereotip yang menjustifikasi suatu etnis perlu diselidiki kebenarannya, apakah stereotip tersebut memang benar, sehingga perlu dipikirkan bagaimana cara berinteraksi yang baik dan sesuai dengan karakter mereka atau justru stereotip tersebut salah sehingga setiap orang yang berasal dari luar etnisnya tidak perlu khawatir, resah dan membatasi diri jika ingin terhubung dengan mereka.⁹ Dengan demikian, Menggali masalah dalam penelitian ini sangat penting untuk beberapa alasan. Pertama, pemahaman tentang stereotip dan prasangka yang mungkin ada

⁹ Nisa, Jannatun. *Stereotip dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudaya Muslim Pribumi dan Etnis Cina*. Scopindo Media Pustaka, 2021.

terhadap mahasiswa dari Empat Lawang dapat mempengaruhi interaksi dan komunikasi antar mahasiswa. Selain itu, analisis sikap etnosentrisme di kalangan mahasiswa FUAD dan dampaknya terhadap hubungan sosial juga menjadi fokus penelitian ini. Kajian ini bertujuan untuk meneliti dinamika sosial di lingkungan kampus, termasuk pengaruh persepsi tersebut terhadap kolaborasi dan integrasi antar mahasiswa. Selanjutnya, penelitian ini berupaya mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antar budaya melalui komunikasi yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada studi komunikasi antar budaya tetapi juga memperkaya literatur mengenai stereotip dan etnosentrisme di Indonesia terutama di daerah Kabupaten Empat Lawang. Karena tidak semua orang dari Empat Lawang itu jahat atau pun tidak semua orang Empat Lawang itu adalah pencuri.

Mahasiswa lain mungkin merasa kesulitan memahami logat atau bahasa khas dari Empat Lawang. Logat yang berbeda bisa menyebabkan kebingungan dan memperlambat komunikasi, terutama dalam diskusi akademis atau kerja kelompok. Stereotipe dan prasangka juga bisa menjadi masalah. Beberapa mahasiswa mungkin memiliki pandangan atau asumsi yang tidak adil tentang orang-orang dari daerah tertentu. Misalnya, ada anggapan bahwa mahasiswa dari daerah terpencil kurang terpapar pada teknologi atau budaya modern.

Selain itu, jika mahasiswa mengalami kesulitan akademis, mereka mungkin merasa terbebani oleh tekanan tambahan. Jika teman-teman sekelas tidak mendukung atau tidak sensitif terhadap tantangan yang mereka hadapi, hal ini bisa memperburuk perasaan

terisolasi dan stres. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan dan potensi tanggapan negatif, penting untuk diingat bahwa banyak dari masalah ini dapat diatasi dengan komunikasi yang baik, kesabaran, dan usaha untuk saling memahami. Membuka dialog dan menciptakan lingkungan yang inklusif dapat membantu mengurangi prasangka dan membangun hubungan yang lebih kuat di antara semua mahasiswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dilihat dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa Empat Lawang?
2. Apa saja bentuk stereotip dan etnosentrisme mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa Empat Lawang?

C. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Fokusnya adalah pada interaksi antara mahasiswa FUAD dengan mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Empat Lawang, terutama yang berkaitan dengan stereotip dan etnosentrisme dalam komunikasi antar budaya. Penelitian ini hanya melibatkan Mahasiswa FUAD yang memiliki teman dari Empat Lawang, Mahasiswa FUAD yang pernah berinteraksi langsung dengan mahasiswa Empat Lawang, Mahasiswa FUAD yang mengetahui stereotip tentang mahasiswa Empat Lawang dari orang lain, Mahasiswa FUAD yang satu program studi dengan penulis, dan Mahasiswa yang berasal dari Empat Lawang. Penelitian ini tidak membahas stereotip atau interaksi yang terjadi di media sosial atau di

luar kampus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan selama waktu yang cukup agar hasilnya akurat dan sesuai tujuan penelitian

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa dari Empat Lawang.
- b. Untuk mengetahui bentuk stereotip dan etnosentrisme mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa Empat Lawang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan kajian tentang komunikasi antar budaya, terutama dalam memahami peran stereotip dan etnosentrisme dalam hubungan antara kelompok sosial yang berbeda. Penelitian ini juga dapat memperkaya teori terkait persepsi dan etnosentrisme dalam hubungan antar kelompok sosial yang berbeda. Penelitian ini juga dapat memperkaya terkait persepsi sosial dan komunikasi, khususnya dalam konteks interaksi antar mahasiswa FUADl dengan mahasiswa dari daerah lain, sehingga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana persepsi dan sikap dipengaruhi oleh faktor budaya dan prasangka.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman antar kelompok hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa FUAD dan mahasiswa dari empat lawang memahami satu

sama lain lebih baik, mengurangi kesalahpahaman dan memperkuat hubungan sosial. Penelitian ini juga dapat mengurangi stereotip dan etnosentrisme, dengan memahami bagaimana stereotip dan etnosentrisme berpengaruh dalam komunikasi antar budaya, masyarakat dapat lebih berhati-hati dalam membentuk pandangan mereka terhadap orang lain, sehingga dapat mengurangi prasangka. Dan penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas komunikasi, penelitian ini bias menjadi pedoman bagi para mahasiswa dan warga lokal dalam berkomunikasi dengan lebih efektif, saling menghormati perbedaan, serta membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai Persepsi Mahasiswa FUAD Terhadap Mahasiswa Berasal dari Empat Lawang (Tinjauan Stereotip dan Etnosentrisme Dalam Komunikasi Antar Budaya).

2. Secara praktis

a. Bagi mahasiswa

Memperbaiki komunikasi antara mahasiswa dan mahasiswa, Mengurangi konflik dan prasangka di antara mereka, Memahami budaya satu sama lain agar lebih saling menghargai.

b. Bagi penulis

Bagi penulis dengan penelitian ini dapat memahami bagaimana Persepsi Mahasiswa FUAD Terhadap Mahasiswa Berasal dari Empat Lawang (Tinjauan Stereotip dan Etnosentrisme Dalam Komunikasi Antar Budaya).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sumber penelitian terdahulu yang digunakan penelitian ini merupakan dasar dalam sebuah penyusunan skripsi, yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan juga untuk mendukung kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

1. Ni Luh Gede Meilantari, dkk (2024) melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Indonesia Terhadap Mahasiswa Jepang Pada Kegiatan Pertukaran Budaya (Cultural Exchange)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian mixed methods atau penelitian campuran yang dilakukan dengan menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam konteks persepsi terhadap mahasiswa Jepang, mahasiswa Indonesia mempelajari stereotip mahasiswa Jepang dari interaksi kakak kelas yang sudah terlebih dahulu mengikuti program cultural exchange. Gambaran dan representasi di media, baik cetak, elektronik dan internet juga membentuk keyakinan mahasiswa Indonesia terhadap orang Jepang. Pada praktiknya, stereotip dan prasangka yang terbentuk melalui media dapat lebih kuat karena diasumsikan bahwa apa yang disampaikan melalui media massa bersifat factual dan

objektif.¹⁰ Persamaan dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepsi mahasiswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Meilantari, dkk adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Indonesia terhadap mahasiswa Jepang pada kegiatan pertukaran budaya (Cultural Exchange), sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa berasal dari Empat Lawang (tinjauan stereotip dan etnosentrisme dalam komunikasi antar budaya).

2. Annisa Balinda Luhtitisari (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Antar Budaya Terhadap Sikap Etnosentrisme Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik angket dan wawancara. Hasil Penelitian ini adalah pelaksanaan komunikasi antar budaya akan berdampak positif pada sikap etnosentrisme pada diri setiap mahasiswa. Komunikasi antar budaya juga dapat menumbuhkan suatu sikap pada mahasiswa untuk selalu berpegang teguh pada Bhinneka Tunggal Ika dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme dalam diri setiap mahasiswa, sehingga etnosentrisme tidak menimbulkan suatu konflik berupa perbedaan persepsi mahasiswa yang berbeda budaya. Sikap etnosentrisme ini juga berdampak positif pada komunikasi antar budaya karena

¹⁰ Meilantari, Ni Luh Gede, et al. "Persepsi Mahasiswa Indonesia Terhadap Mahasiswa Jepang Pada Kegiatan Pertukaran Budaya (Cultural Exchange)." *Prosiding Seminar Sastra Budaya dan Bahasa (SEBAYA)*. Vol. 4. 2024. hal 375-377.

mahasiswa mampu mempertahankan identitas budayanya sendiri dan membuka diri untuk menggali informasi mengenai budaya lain.¹¹ Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian tentang komunikasi antar budaya dan etnosentrisme. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa Balinda Luhtitisari adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi antar budaya terhadap sikap etnosentrisme mahasiswa pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa berasal dari Empat Lawang (tinjauan stereotip dan etnosentrisme dalam komunikasi antar budaya).

3. Jerina Fujiantie, Sy. Nurul Syobah, dan Muhammad Salehudin (2023) melakukan penelitian yang berjudul "Survei Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi Multikultural". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Samarinda memiliki persepsi yang positif tentang komunikasi multikultural. Mahasiswa memahami komunikasi dan hubungannya dengan budaya, proses komunikasi multikultural yang melibatkan identitas budaya, bahasa dan kode non-verbal, serta manfaat komunikasi multikultural dalam meningkatkan hubungan antar individu yang berbeda latar belakang budaya.¹²

Persamaan dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-

¹¹Annisa, Balinda Luhtitisari. "Pengaruh Komunikasi Antar Budaya Terhadap Sikap Etnosentrisme Mahasiswa Pendidikan Ips Fkip Universitas Lampung." Skripsi. Diterbitkan (2023). hlm 1.

¹² Fujiantie, Jerina, Sy Nurul Syobah, and Muhammad Salehudin. "Survei Persepsi Mahasiswa Tentang Komunikasi Multikultural." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 11728-11738.

sama membahas mengenai persepsi mahasiswa mengenai komunikasi antar budaya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Jerina Fujiantie, Sy. Nurul Syobah, dan Muhammad Salehudin bertujuan untuk mengamati informasi persepsi dari mahasiswa tentang Komunikasi Multikultural, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui untuk mengetahui persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa berasal dari Empat Lawang (tinjauan stereotip dan etnosentrisme dalam komunikasi antar budaya).

4. Zuraida Henny, Christina Rochayanti, Isbandi Isbandi (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan Di Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dari pengamatan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan atau ketidakpastian yang dialami oleh mahasiswa Korea. Selain itu ada hambatan utama yang dialami dalam menyesuaikan diri dengan mahasiswa pribumi oleh mahasiswa Korea yaitu bahasa. Namun demikian, rasa saling menghargai, memahami dan rasa empati dapat meminimalkan munculnya konflik.¹³ Persamaan dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas mengenai komunikasi antar budaya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zuraida Henny, Christina Rochayanti, Isbandi Isbandi bertujuan untuk mengetahui proses penyesuaian dan adaptasi dalam komunikasi antarbudaya dan

¹³ Henny, Zuraida, Christina Rochayanti, and Isbandi Isbandi. "Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Korea Selatan di Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9.1 (2020): 40-48.

hambatan yang dihadapi mahasiswa Korea selama di Yogyakarta, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui untuk mengetahui persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa berasal dari Empat Lawang (tinjauan stereotip dan etnosentrisme dalam komunikasi antar budaya).

5. Farida Ayu Nadziya, Widy Nugroho (2021) melakukan penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Mencegah Konflik pada Mahasiswa Lokal dan Pendetang". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah, bahwa pola daripada komunikasi antarbudaya untuk mencegah konflik yakni pola komunikasi primer dan sekunder.¹⁴ Persamaan dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas mengenai komunikasi antar budaya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakuakn oleh Farida Ayu Nadziya, Widy Nugroho bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi antarbudaya dalam mencegah konflik dan faktor apa saja yang menjadi penghambat serta pendorong mahasiswa untuk berkomunikasi, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui untuk mengetahui persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa berasal dari Empat Lawang (tinjauan stereotip dan etnosentrisme dalam komunikasi antar budaya).

¹⁴ Nadziya, Farida Ayu, and Widy Nugroho. "Pola Komunikasi Antarbudaya dalam Mencegah Konflik pada Mahasiswa Lokal dan Pendetang." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2.10 (2021): 1691-1703.

6. Dian Puspita (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Representasi Rasisme Pada Video Klip “This Is America” Karya Childish Gambino”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Dalam file video klip lagu This Is America” yang telah diamati oleh Peneliti ditemukan terdapat 33 adegan utama yang ada dalam video klip tersebut. Dari ke-33 adegan tersebut telah diseleksi yang menurut Peneliti sesuai dengan kategori yang dipilih yaitu adegan-adegan yang berhubungan dengan representasi rasisme.¹⁵ Persamaan dengan dengan penelitiann yang diteliti penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepsi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspita adalah mempersepsi video klip This Is America. sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa Empat Lawang (tinjauan streotip dan etnosentrisame dalam komunikasi antarbudaya).
7. Rury Infadillah, Anang Anas Azhar, Zuhriah (2023) meneliti tentang “Persepsi Komunikasi Lintas Budaya Maskulinitas Gender Mengenai Femitas Boyband Kpop”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodepenelitian kualitatif. Hasil dalam penelitian ini, membenar kan bahwa apa yang ditampilkan media terhadap penampilan feminim BTS tidak memiliki peran langsung dalam memengaruhi penggemarnya, melainkan memiliki pengaruh secara langsung terhadap

¹⁵Budisantosa, Febby. *Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Di Kota Semarang Terhadap Citra Metro Tv Sebagai Televisi Berita*. Diss. Unika Soegijapranata Semarang, 2020. hal 28-34.

kebudayaan, pengetahuan, norma-norma, dan nilai-nilai pada suatu kelompok masyarakat di Indonesia, khususnya kepada penilaian para fans yang menganggap apa yang ditampilkan BTS merupakan suatu kebudayaan baru yang benar dan normal, sehingga harus diapresiasi dan dihargai. Apa yang ditampilkan BTS mengenai feminitasnya mampu memberikan kesan yang sangat mendalam bagi para penggemarnya yang menyebabkan runtuhnya budaya Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma.¹⁶ Persamaan dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas tentang persepsi dan komunikasi antar budaya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rury Infadillah, Anang Anas Azhar, Zuhriah membahas tentang persepsi komunikasi lintas budaya maskulinitas gender mengenai feminitas boyband kpop, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa Empat Lawang (tinjauan stereotip dan etnosentrisme dalam komunikasi antarbudaya).

8. Vitalis Noresta Mustikawaty, (2016). Meneliti tentang "Persepsi Warga Negara Papua Terhadap Mahasiswa Asal Kemiri di Kota Salatiga (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Warga Terhadap Sikap Dan Prilaku Mahasiswa Asal Papua Kemiri Dalam Konteks Komunikasi Antar Budaya)" Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan

¹⁶ Infadillah, Rury, and Anang Anas Azhar. "Persepsi Komunikasi Lintas Budaya Maskulinitas Gender Mengenai Feminitas Boyband Kpop." *SEMAR: Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat* 1.3 (2023): 69-80.

bahwa mahasiswa asal Papua gagal beradaptasi dengan lingkungan dan juga adat istiadat warga inndai Kemiri Salatiga.¹⁷ Persamaan dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama meneliti tentang persepsi warga terhadap mahasiswa. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Vitalis Noresta Mustikawaty bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi warga masyarakat terhadap mahasiswa asal Papua Kemiri di Salatiga, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa Empat Lawang (tinjauan streotip dan etnosentrisame dalam komunikasi antarbudaya).

9. Oktolina Simatupang (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Batak Tentang Gaya Komunikasi Masyrakat Setempat di Kabupaten Sewon, Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dari informasi berbeda-beda. Beda karena memang persepsi bersifat subjektif. Persepsi informan meliputi aspek pada gaya komunikasi yaitu: komunikasi verbal (menggunakan Bahasa Jawa) dan gaya non-verbal (Bahasa tubuh, nada suara dan volume suara).¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang penulis teliti adalah

¹⁷ Vitalis Mustikawati, “Persepsi Warga Kemiri Terhadap Mahasiswa asal Papua di Kota Salatiga (Studi Deskriptif tentang Persepsi Warga Terhadap Sikap dan Prilaku Mahasiswa asal Papua di Kemiri dalam Konteks Komunikasi Antar Budaya)” (Salatiga: Program Studi Komunikasi FISKOM-UKSW, 2016), hal. 9.

¹⁸ Oktolina Simatupang, ‘Persepsi Mahasiswa Batak Tentang Gaya Komunikasi Warga Kecamatan Sewon, Yogyakarta’, *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan)*, 16.2 (2018), p. 126, doi:10.31346/jpikom.v16i2.1348.

penelitian tentang persepsi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Oktalina Simatupang bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa Batak tentang gaya komunikasi warga Kecamatan Sewon, Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa FUAD terhadap mahasiswa berasal dari Empat Lawang (tinjauan stereotip dan etnosentrisme dalam komunikasi antarbudaya).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan agar tidak keluar dari tujuan skripsi penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang permasalahan yang akan diteliti, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, kajian terdahulu sebagai tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian dan sistematika penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep dasar meliputi, pengertian persepsi, pengertian stereotip, pengertian etnosentrisme, pengertian, pengertian identitas social, pengertian komunikasi antar budaya dan teori konflik antar budaya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian, terdiri dari jenis, lokasi dan waktu penelitian, penjelasan judul penelitian, sumber data, informan

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan segala hasil dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjabarkan penutup yang mendukung penelitian meliputi: kesimpulan, kritik, saran-saran dan kata penutup pada bagian akhir penutup terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

